

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2019)**

***THE INFLUENCE OF BANKS HEALTH LEVEL ON STOCK PRICE
(Study on Bank Sub-sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019)***

Cut Alyssa Nikita Virany¹, Vaya Juliana Dillak²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

cutalyssanv@student.telkomuniversity.ac.id¹, vayajulianadillak@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Harga saham adalah harga dari per lembar saham yang ada di pasar modal. Harga saham dapat mengalami kenaikan dan penurunan yang diakibatkan oleh meningkatnya permintaan, faktor internal atau eksternal perusahaan. Rata-rata harga saham penutupan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya akan tetapi bila dilihat secara satu per satu beberapa perbankan mengalami penurunan yang drastis. Maka dari itu, investor perlu melakukan analisis terlebih dahulu sebelum berinvestasi. Analisis yang dapat dilakukan adalah analisis teknikal dan analisis fundamental. Salah satu analisis fundamental yang dapat digunakan pada perusahaan perbankan adalah tingkat kesehatan bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara tingkat kesehatan bank terhadap harga saham. Jenis penelitian adalah kuantitatif dan Sampel pada penelitian ini berjumlah 144 terdiri dari 36 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Untuk pengolahan data penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 11. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko yang diprosisikan dengan *non performing loan, loan to deposit ratio, good corporate governance, return on asset, capital adequacy ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial GCG berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, CAR berpengaruh positif terhadap harga saham dan NPL, LDR, ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: NPL, LDR, GCG, ROA, CAR, harga saham

Abstract

The share price is the price per share in the capital market. Stock prices can increase and decrease due to increased demand, internal or external factors of the company. The average closing share price of banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2019 has increased every year, but when viewed individually, several banks have experienced a drastic decline. Therefore, investors need to do an analysis before investing. The analysis that can be done is technical analysis and fundamental analysis. One of the fundamental analyzes that can be used in banking companies is the banks health level. This study aims to determine the simultaneous and partial the banks health level on stock prices. The type of research is quantitative and the sample in this study amounted to 144 consisting of 36 banking companies listed on the IDX for the 2016-2019 period. The analysis technique in this study uses panel data regression analysis. For data processing, this study uses the Eviews 11 application. The results of this study indicate that the level of bank soundness with a risk approach proxied by non-performing loans, loan to deposit ratios, good corporate governance, return on assets, capital adequacy ratios simultaneously affect stock prices. . Partially GCG has a significant positive effect on stock prices, CAR has a positive effect on stock prices and NPL, LDR, ROA have no effect on stock prices.

Keywords: NPL, LDR, GCG, ROA, CAR, stock price

1. Pendahuluan

Saham adalah bukti kepemilikan dari suatu perusahaan. Dalam berinvestasi saham keuntungan yang didapatkan oleh seorang investor dapat berupa dividen atau *capital gain*. Dividen merupakan keuntungan yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang didapatkan dari selisih harga pembelian dengan harga jual^[3]. Harga saham adalah harga dari per lembar saham yang ada di pasar modal. Harga saham berfluktuasi setiap harinya. Naik dan turun harga saham dapat disebabkan oleh banyaknya minat atau permintaan dari investor, faktor internal dan faktor eksternal perusahaan^[3]. Rata-rata harga saham penutupan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya dan peringkat komposit yang dimiliki oleh perbankan tersebut berada

pada peringkat 2 yang menunjukkan bahwa bank dalam kondisi sehat akan tetapi bila dilihat secara satu per satu beberapa perbankan mengalami penurunan yang drastis pada harga sahamnya. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan suku bunga acuan, adanya sentimen perang dagang antara Amerika dan Cina dan adanya perubahan tata kelola perusahaan itu sendiri. Oleh sebab itu, para investor baiknya melakukan analisis terlebih dahulu apabila akan berinvestasi pada perbankan tersebut. Analisis saham terbagi menjadi dua yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah analisis dengan melihat grafik dan juga harga saham dari waktu ke waktu. Sedangkan analisis fundamental adalah analisis dengan melihat kinerja perusahaan yang datanya berasal dari laporan keuangan atau laporan tahunan.^[3] Analisis fundamental yang dapat dilakukan untuk perusahaan perbankan salah satunya adalah dengan melihat tingkat kesehatan perbankan.

Tingkat kesehatan bank pada penelitian ini menggunakan pendekatan risiko yang cakupan penilaiannya terdiri dari *risk profile*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital* (RGEC)^[6]. *Risk profile* diproksikan dengan *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR). *Good corporate governance* (GCG) yang menggunakan peringkat komposit bank, *Earning* diproksikan dengan *return on asset* (ROA). *Capital* diproksikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara simultan dan parsial pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Harga Saham

Harga saham adalah harga dari per lembar saham yang ada di pasar modal dan harga tersebut ditentukan berdasarkan dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli saham tersebut.^[3] Harga saham pada pasar modal bersifat tidak tetap dan bfluktuasi setiap harinya. Hal ini dapat dipengaruhi juga oleh faktor internal atau eksternal perusahaan. Harga saham terbagi menjadi beberapa jenis yaitu harga saham pembukaan, harga tertinggi dan terendah, harga penutupan. Harga yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham penutupan pada akhir tahun karena harga penutupan menjadi sebuah acuan oleh investor dikemudian hari dan menjadi harga terakhir saat bursa akan tutup.^[7]

2.1.2. Non Performing Loan

Non performing loan adalah rasio yang digunakan perbankan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah. Kredit bermasalah terdiri dari kredit macet, kurang lancar dan diragukan. Nilai NPL bank dikatakan baik apabila berada di bawah 5%. Nilai di atas 5% dikhawatirkan bank memiliki masalah terhadap kreditnya yang akan mempengaruhi penurunan laba yang akan didapatkan^[4].

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.1.3. Loan to Deposit Ratio

Loan to deposit ratio adalah rasio yang digunakan perbankan untuk mengukur seberapa besar dana yang dimiliki oleh bank yang disalurkan untuk kredit dan juga digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas bank. Nilai LDR bank dapat dikatakan sehat berkisar antara 85% - 100%^[4]. Semakin tinggi nilai LDR maka semakin banyak dana yang disalurkan untuk kredit dan semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank dan sebaliknya semakin rendah nilai bank maka dana yang disalurkan untuk kredit rendah dan kemampuan likuiditas bank semakin tinggi.^[5]

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.4. Good Corporate Governance

Good corporate governance adalah prinsip tata kelola manajemen perusahaan yang baik. Prinsip tata kelola perusahaan yang harus diterapkan oleh perbankan adalah keterbukaan, akuntabilitas, bertanggungjawab, independensi dan kewajaran. Penilaian GCG secara *self-assessment* terdiri dari 11 faktor penilaian yang hasilnya berupa peringkat komposit yang menunjukkan kualitas dari perbankan tersebut. Kualitas perbankan yang menunjukkan bank telah menerapkan prinsip-prinsip yang telah ditentukan dan juga bank dianggap mampu menangani risiko-risiko yang akan timbul.^[5]

2.1.5. Return on Asset

Return on Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dari penggunaan asetnya. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank menggunakan asetnya secara efektif dan efisien untuk mendapatkan laba. Sebaliknya ketika ROA rendah maka bank memperoleh laba yang rendah dan kurang memanfaatkan asetnya. Ketika laba suatu perusahaan tinggi kemungkinan dividen yang akan dibagikan juga akan tinggi.^[4]

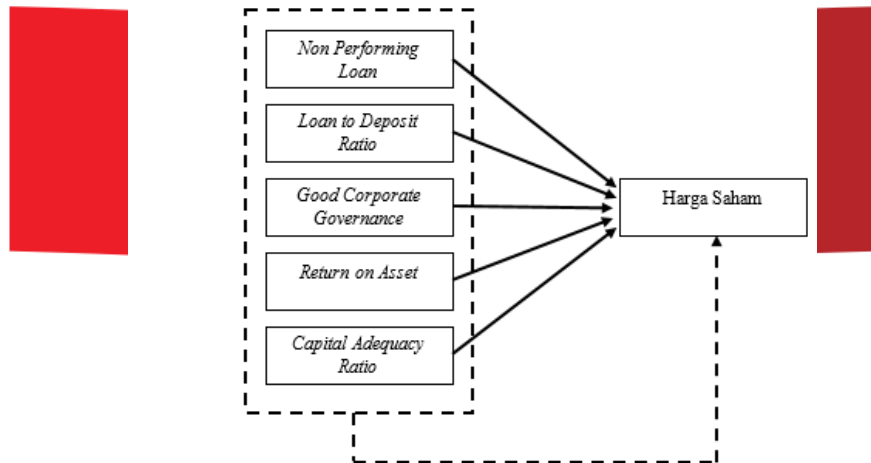
$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.6. Capital Adequacy Ratio

Capital adequacy ratio adalah rasio yang digunakan perbankan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatur permodalan dan kecukupan permodalannya untuk memenuhi kegiatan usaha^[1]. Modal yang dimiliki oleh bank digunakan untuk tiga fungsi utama yaitu fungsi operasional, fungsi perlindungan dan fungsi pengaturan. Nilai CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank dalam kondisi yang sehat dan bank dapat dikatakan mampu untuk menutupi kemungkinan risiko yang akan timbul. Suatu bank memiliki nilai minimum CAR sebesar 8% dan bank dapat dikatakan sehat dan *solvable*.^[4]

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.2. Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- : Garis Parsial
 - - - - -→ : Garis Simultan

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data yang telah diolah

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return on Asset, Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.
 H₂ : *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
 H₃ : *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
 H₄ : *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
 H₅ : *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
 H₆ : *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2.4. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Sampel pada penelitian ini sebanyak 144 terdiri dari 36 perusahaan selama empat tahun didapat menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Berikut adalah persamaan regresi data panel yang telah dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1i,t} + \beta_2 X_{2i,t} + \beta_3 X_{3i,t} + \beta_4 X_{4i,t} + \beta_5 X_{5i,t} + e$$

Keterangan:

Y= Harga saham

α = Konstanta

B_(1...5)= koefisien regresi masing-masing variabel

X₁= *Non Performing Loan* (NPL)

X2= *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X3= *Good Corporate Governance* (GCG)

X4= *Return on Asset* (ROA)

X5= *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

e = kesalahan (*error*)

3. Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

| | Harga Saham | NPL | LDR | GCG | ROA | CAR |
|-----------------|-------------|--------|---------|--------|---------|---------|
| Mean | 2.252,59 | 3.36% | 87.17% | 2.0417 | 0.96% | 23.11% |
| Maksimum | 33.425 | 15.82% | 163.06% | 3 | 4.16% | 148.73% |
| Minimum | 50 | 0.00% | 47.54% | 1 | -11.07% | 9.01% |
| Standar Deviasi | 4.446,17 | 2.32% | 15.82% | 0.5138 | 2.38% | 13.07% |

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1 maka analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa:

- Harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 2.252,59 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.446,17 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata yang artinya data tidak berkelompok. Nilai maksimum sebesar 33.425 diperoleh Bank Central Asia Tbk sedangkan nilai minimum sebesar 50 diperoleh Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk dan Bank MNC Internasional Tbk.
- NPL memiliki nilai rata-rata sebesar 3.36% dengan nilai standar deviasi sebesar 2.32% yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang artinya data berkelompok. Nilai maksimum sebesar 15.82% diperoleh Bank of India Indonesia Tbk sedangkan nilai minimum sebesar 0.00% diperoleh Bank National Nobu Tbk.
- LDR memiliki nilai rata-rata sebesar 87.17% dengan nilai standar deviasi sebesar 15.82% yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang artinya data berkelompok. Nilai maksimum sebesar 163.06% diperoleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sedangkan nilai minimum sebesar 47.54% diperoleh Bank Artos Indonesia Tbk.
- GCG memiliki nilai rata-rata sebesar 2.014 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.5138 yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang artinya data berkelompok. Nilai maksimum sebesar 3 diperoleh Bank Artos Indonesia Tbk, Bank MNC Internasional Tbk, Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, Bank of India Indonesia Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Yudha Bhakti Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dan Bank Artha Graha Internasional Tbk sedangkan nilai minimum sebesar 1 diperoleh Bank Central Asia Tbk, Bank QNB Indonesia Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank OCBC NISP Tbk.
- ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0.96% dengan nilai standar deviasi sebesar 2.38% yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata yang artinya data tidak berkelompok. Nilai maksimum sebesar 4.16% diperoleh Bank Central Asia Tbk sedangkan nilai minimum sebesar -11.07% diperoleh Bank of India Indonesia Tbk.
- CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 23.11% dengan nilai standar deviasi sebesar 13.07% yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang artinya data berkelompok. Nilai maksimum sebesar 148.73% diperoleh Bank Artos Indonesia Tbk sedangkan nilai minimum sebesar 9.01% diperoleh Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.

3.2. Analisis Regresi Data Panel

Model regresi data panel adalah data gabungan dari *cross-section* dan *time series*.^[2] Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier model yang tepat digunakan pada penelitian ini untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*.

3.2.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini dari hasil uji regresi data panel menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi berdasarkan *adjusted R-squared* sebesar 0.8882 atau sebesar 88.82%. Sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa *non performing loan* (X1), *loan to deposit ratio* (X2), *good corporate governance* (X3), *return on asset* (X4) dan *capital adequacy ratio* (X5) bahwa mampu menjelaskan harga saham (Y) sebesar 88.82% dan sisanya

sebesar 11.18% dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang lain atau variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

3.2.2. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini dari hasil uji regresi data panel menunjukkan bahwa nilai Uji F berdasarkan *Prob (F-statistic)* sebesar 0.0000 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikan 0.05 maka dapat diambil sebuah kesimpulan *non performing loan (X1)*, *loan to deposit ratio (X2)*, *good corporate governance (X3)*, *return on asset (X4)* dan *capital adequacy ratio (X5)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y).

3.2.3. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

| Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 06/02/21 Time: 17:03 Sample: 2016 2019 Periods included: 4 Cross-sections included: 36 Total panel (balanced) observations: 144 | | | | |
|---|-------------|------------|-------------|--------|
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -2088.500 | 1929.790 | -1.082242 | 0.2817 |
| X1 | -4580.139 | 10469.26 | -0.437484 | 0.6627 |
| X2 | 1721.964 | 1620.557 | 1.062576 | 0.2905 |
| X3 | 1083.517 | 507.4745 | 2.135117 | 0.0351 |
| X4 | -271.9606 | 11268.48 | -0.024135 | 0.9808 |
| X5 | 3393.745 | 1572.624 | 2.158015 | 0.0333 |

| Effects Specification | | | |
|---------------------------------------|----------|--------------------|-----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| Root MSE | 1257.270 | R-squared | 0.919479 |
| Mean dependent var | 2252.590 | Adjusted R-squared | 0.888208 |
| S.D. dependent var | 4446.170 | S.E. of regression | 1486.590 |
| Akaike info criterion | 17.68072 | Sum squared resid | 2.28E+08 |
| Schwarz criterion | 18.52629 | Log likelihood | -1232.012 |
| Hannan-Quinn criter. | 18.02431 | F-statistic | 29.40407 |
| Durbin-Watson stat | 1.167716 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Gambar 2 Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect

Berdasarkan hasil regresi di atas maka dapat diketahui rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = -2088.500 - 4580.139(\text{NPL}) + 1721.964(\text{LDR}) + 1083.517(\text{GCG}) - 271.960(\text{ROA}) + 3393.745(\text{CAR})$$

Dari persamaan regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai probabilitas NPL (X1) adalah $0.6627 > 0.05$ dengan nilai koefisien -4580.139. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang artinya NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Nilai probabilitas LDR (X2) adalah $0.2905 > 0.05$ dengan nilai koefisien 1721.964. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang artinya LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Nilai probabilitas GCG (X3) adalah $0.0351 < 0.05$ dengan nilai koefisien 1083.517. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya GCG berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
- Nilai probabilitas ROA (X4) adalah $0.9808 > 0.05$ dengan nilai koefisien -271.9606. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang artinya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Nilai probabilitas CAR (X5) adalah $0.0333 < 0.05$ dengan nilai koefisien 3393.745. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya CAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

3.3. Pembahasan

a. Pengaruh NPL Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil regresi, NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun sebelumnya karena mayoritas sampel berada pada NPL di bawah rata-rata dan harga saham berada di bawah rata-rata yang menunjukkan bahwa bank dalam kondisi sehat dan dapat mengelola kreditnya dengan baik akan tetapi harga saham yang turun dapat dipengaruhi oleh laba yang diperoleh perbankan juga sedang mengalami penurunan walaupun bank sudah menyalurkan kreditnya kepada debitur dengan baik.

b. Pengaruh LDR Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil regresi, LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun sebelumnya karena mayoritas sampel berada pada LDR di bawah rata-rata dengan harga saham di bawah rata-rata menunjukkan bahwa bank sudah menyalurkan dana untuk kredit

dengan baik akan tetapi total dari kredit yang diberikan hanya sedikit dari sumber dana yang dimilikinya sehingga pendapatan bunga yang diperoleh bank mengalami penurunan sehingga harga saham dari perbankan tersebut mengalami penurunan.

c. Pengaruh GCG Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil regresi, GCG berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun sebelumnya karena mayoritas sampel berada pada GCG di bawah rata-rata yang menunjukkan bahwa kualitas dari tata kelola perbankan sudah baik dan telah menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip yang telah ditentukan. Kualitas manajemen yang baik dapat meningkatkan rasa kepercayaan dan minat para pemegang saham ataupun investor untuk berinvestasi dalam bank tersebut karena bank dapat mengelola perusahaannya dengan baik. Sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang berdampak pada kenaikan harga saham perusahaannya.

d. Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil regresi, ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun sebelumnya karena mayoritas sampel berada pada ROA di atas rata-rata yang menunjukkan bahwa bank sudah baik dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba akan tetapi mayoritas sampel tersebut memiliki harga saham di bawah rata-rata yang menunjukkan harga saham menurun. Hal ini dapat dipengaruhi oleh penurunan laba perusahaan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sedangkan aset yang dimiliki bertambah. Sehingga harga saham perusahaan mengalami penurunan.

e. Pengaruh CAR Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil regresi, CAR berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun sebelumnya karena mayoritas sampel berada pada CAR di bawah rata-rata dengan harga saham di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut kurang sehat dan dikhawatirkan tidak mampu menangani risiko yang timbul. Selain itu, nilai CAR yang rendah dapat dipengaruhi oleh adanya penurunan laba yang berpengaruh terhadap modal yang dimiliki. Khawatirnya bank tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan tidak dapat menutupi risiko-risiko yang akan timbul. Sehingga para investor merasa kurang percaya untuk berinvestasi pada perbankan tersebut yang berdampak pada penurunan harga saham.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) yang diprosikan dengan *Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Return on Asset (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Penelitian ini menggunakan 144 sampel yang terdiri dari 36 perusahaan selama empat tahun.

Secara simultan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Secara parsial *good corporate governance* dan *capital* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Sedangkan *Risk Profile* yang diprosikan dengan *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* dan *earning* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Referensi

- ^[1]Atiningsih, S., & Royhan, A. N. (2017). Pengaruh Indikator Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC dan Asset Quality Terhadap Harga Saham Perbankan yang Listing Di BEI Periode 2012-2016. *Fokus Ekonomi Vol.12 No.12*, 24-46.
- ^[2]Basuki, A. T., & Parwoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & E-views)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- ^[3]Budiman, R. (2020). *Investing is Easy*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- ^[4]Hery. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grasindo.
- ^[5]Medyawicesar, H., Tarmedi, E., & Purnamasari, I. (2018). Analisis Komponen Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Journal of Business Management Education Vol.3 No.1*, 21-31.
- ^[6]Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- ^[7]Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.